



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemamfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Konsep ekosistem di kelas VII SMP

Syofia Yohana

SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Jalan Besar Tembung Gang Pendidikan, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Received 6 Oktober 2019

Revised 24 Oktober 2019

Accepted 26 November 2019

Published 10 Desember 2019

Keywords:

Learning Outcomes,
School Environment,
Ecosystem

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes through the use of the environment around the school as a source of learning in the concept of ecosystems in class VII-2 of SMPN 1 Percut Sei Tuan Academic Year 2011/2012. Classroom Action Research was carried out in class VII-2 of SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Jln. Besar Tembung Gang Education Percut Sei District District Deli Serdang Regency. The research lasted for 3 months in odd semester and was carried out in 2 cycles by proposing 4 stages in each cycle, namely: the stages of planning, implementation, observation and reflection. Analysis of research data in the form of quantitative data which is student learning outcomes (pre-test and post-test) and qualitative data from observations. The results of the first cycle test, there were 16 students (42.10%) had achieved mastery learning while 22 students (57.89%) had not reached mastery learning. After it was known that there was an increase, then continued to take action in the second cycle. Then the results of the second cycle test showed an increase of 38 students, apparently 33 students (86.84%) had achieved mastery learning, and 5 students (13.15%) who have not achieved mastery in learning. Student activeness shows a very significant improvement seen from the results of observations of cycle I and cycle II. Thus it can be concluded that the use of the environment around the school as a source of learning in the concept of ecosystems can improve the results of class VII-2 students of SMPN 1 Percut Sei Tuan Academic Year 2011/2012.

Copyright © 2019 Universitas Negeri Medan. Artikel Open Access dibawah lisensi CC-BY-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

How to Cite

Yohana, S. (2019) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemamfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Konsep ekosistem di kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 55-62.

PENDAHULUAN

Lingkungan yang spesifik dan kondisional akan memberikan ragam persoalan IPA dan memberikan relevansi antara teoritis dan

aplikasi serta akan melibatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoris siswa, sehingga pemahaman konsep yang didapatkan akan lebih mengena (melekat) dibandingkan dengan penjelasan melalui ceramah (Rapi, 2012).

Korespondensi Author: syofiayohana@gmail.com (Yohana)

DOI: <http://dx.doi.org/10.24114/jpb.v8i2.10872>

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat pemenuhan aspek kognitif, tetapi juga berorientasi pada cara anak didik dapat belajar dari lingkungan, pengalaman, dan kehebatan orang lain, kekayaan dan luasnya hamparan alam sehingga mereka bisa mengembangkan sikap kreatif dan daya pikir imajinatif. Dengan penugasan di luar kelas melalui proyek, siswa diharapkan akan semakin terlibat dan apresiatif terhadap materi lingkungan hidup yang dipelajari. Dengan pendekatan kontekstual, seorang guru berusaha menunjukkan kepada siswa, betapa materi lingkungan hidup yang dipelajarinya sebenarnya sangat dekat, bahkan berinteraksi secara langsung dengan pengalaman keseharian mereka. Akibatnya, pembelajaran materi lingkungan hidup dapat berlangsung dengan penuh makna, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup.

Beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran melalui lingkungan salah satunya dilaksanakan Mahanal *et al.* (2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan dapat mengoptimalkan pemahaman siswa tentang konsep ekosistem, pemahaman siswa tentang pembelajaran konsep ekosistem meningkat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa untuk postes siklus 1 dari 78% menjadi 86,9% pada siklus 2, proses selama pembelajaran sudah tergolong baik dan kinerja siswa selama proses pembelajaran menjadi lebih baik. Hasil penelitian Mardiana (2001), bahwa belajar dengan memanfaatkan taman sekolah mendapatkan hasil yang lebih baik, dalam pembelajaran ekosistem pada siswa kelas 1 SLTP Negeri 4 Martapura yang diukur dengan tes formatif.

Menurut Muhadjir (2018) menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai

kendala, sehingga perkembangannya terasa lambat. Belajar di luar kelas terkesan banyak menyita waktu, tidak serius, dan ada juga yang berpandangan bahwa belajar di luar kelas adalah tidak belajar. Pandangan-pandangan ini harus diubah karena sangat merugikan kelangsungan proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala waktu dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, maka diformulasikan keterpaduan antara kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru di SMP N 1 Percut Sei Tuan, pembelajaran IPA (biologi) umumnya disampaikan dengan metode ceramah, dan praktek di laboratorium. Konsep-konsep biologi yang disampaikan masih kurang dipahami oleh siswa, hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa pada konsep ekosistem memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,4 pada tahun ajaran 2010-2011 dari nilai ulangan harian ini ada 12 siswa yang tuntas secara individual, yakni yang mencapai nilai ≥ 75 , dan ini berarti siswa mencapai ketuntasan klasikal sebesar 40% sedangkan hasil belajar yang diharapkan dengan ketuntasan klasikal 85%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa konsep ekosistem ini cukup sulit, karena banyaknya siswa yang belum tuntas dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut maka dianggap penting bagi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada konsep ekosistem di kelas VII-2 SMPN 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2011/2012.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Jln.Besar Tembung

Gang Pendidikan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini berlangsung di semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012 dan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Penelitian ini tidak mengganggu jadwal pelajaran sekolah selama 3 bulan (Bulan Januari sampai dengan bulan April).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 SMP. N 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 21 perempuan dan 17 laki-laki. Alasan pemilihan siswa kelas VII-2 SMP sebagai subjek penelitian karena peneliti mengajar di kelas tersebut dan tingkat pencapaian hasil belajar masih banyak yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM.

Desain penelitiannya mengemukakan 4 tahapan yang akan dilalui yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan ini akan berulang dilakukan pada setiap siklus selama 2 siklus yang direncanakan untuk dilaksanakan. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran, ada

beberapa hal yang perlu di persiapkan supaya rencana perbaikan pembelajaran ini dapat dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan persiapan yang dimaksud adalah menetapkan lokasi yaitu SMPN 1 Percut Sei Tuan kelas VII-2. Pengambilan data dibantu oleh teman sejawat, guru SMP yang sudah berpengalaman, dan Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif berupa hasil belajar (pre test dan post test) dan data kualitatif berupa hasil observasi dengan cara persentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 75 dan ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 75 ini jumlahnya sekitar 85% dari jumlah seluruh siswa dan masing-masing dihitung dengan menggunakan rumus : Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan individual} &= \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100 \% \\ \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \% \end{aligned}$$

Keterangan:

Ketuntasan individual : Jika siswa mencapai ketuntasan ≥ 75

Ketuntasan klasikal : Jika $\geq 85\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan ≥ 75

Data hasil pemahaman siswa terhadap soal-soal LKS yang diterjemahkan menggunakan katagori baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang baik (40-55%) dan tidak baik (kurang dari 40%) (Arikunto, 1998). Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila ada peningkatan hasil dari setiap siklus dengan ketentuan (1) Jika siswa mencapai ketuntasan individual > 75 , dan jumlah siswa yang mencapai nilai tersebut sebanyak 85%, dan (2)

Jika hasil pemahaman siswa terhadap LKS yang diperoleh tergolong baik (76-100).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi sains merupakan kemampuan yang diperluka Hasil penelitian berupa proses pembelajaran tindakan kelas melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada konsep ekosistem.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun pelajaran 2011-2012, yang dilakukan sebanyak 2 siklus.

Sebelum melakukan tindakan, siswa terlebih dahulu diberikan pre test. Hasil pre test dari 32 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan belajar (0%) materi konsep ekosistem. Berdasarkan hasil pre test tersebut maka perlu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut dengan menggunakan media pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada konsep ekosistem. Pada saat diadakan tindakan pada siklus I dan dilakukan post test, kemudian diperoleh hasil tes siklus I, terdapat 16 orang siswa (42,10%) sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 22 orang siswa (57,89%) belum mencapai ketuntasan belajar. Setelah diketahui ada peningkatan maka dilanjutkan memberikan tindakan pada siklus II. Hasil tes siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa yang sangat besar, yaitu dari 38 orang siswa, ternyata 33 orang siswa (86,84%) sudah mencapai ketuntasan belajar, hanya 5 orang siswa (13,15%) yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar.

Berdasarkan tabel pengamatan keaktifan siswa diperoleh data bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup aktif.

Jumlah siswa sebanyak 38 orang siswa mempunyai tingkat keaktifan yang berbeda, misalnya untuk keaktifan mengamati, pengamat I dan pengamat II mendapatkan 18 siswa (52,63%) yang berperan aktif. Demikian juga untuk keaktifan mencatat ada 18 siswa (36,84%) siswa yang aktif. Siswa yang menanggapi komentar teman ada 15 siswa (42,10%), Untuk siswa yang aktif mengamati dan mencatat ada 22 siswa (57,89%), untuk siswa prilakunya menyimpang dari KBM pengamat I dan II menemukan 8 siswa (21,57%) dan pengamat I dan II menemukan 4 siswa (10,52%) yang tidak mengerjakan tugas.

Analisis Penelitian Siklus I

Kegiatan siklus I ini dilakukan guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan tes awal sebagai pembanding untuk melihat peningkatan hasil belajar dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada konsep ekosistem Berdasarkan data hasil siklus I di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi ekosistem ternyata mulai meningkat. Hasil belajar pada siklus I ini mengalami peningkatan dibanding hasil tes awal. Untuk lebih jelas mengenai persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data hasil tes siklus I

No	Hasil Tes	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Skor 75	Tuntas	16	42,10%
2	Skor	Tidak Tuntas	22	57,89%
JUMLAH			38	100%

Dengan memperhatikan tabel di atas dapat dilihat bahwa analisis hasil belajar pada materi konsep ekosistem pada tes siklus I ternyata hasilnya lebih baik dari tes awal (pre-test) walaupun hasilnya belum cukup maksimal namun ada ketertarikan siswa dalam penyampaian materi dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber

belajar pada konsep ekosistem ini, ditandai dengan ada kenaikan nilai yang signifikan.

Refleksi Siklus I

Setelah diadakan refleksi dan evaluasi, guru sebagai peneliti mendapatkan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan Penelitian

Tindakan Kelas ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti masih perlu meningkatkan kualitas model Pembelajaran yang digunakan sehingga menarik bagi siswa dan membantu untuk memudahkan pemahaman terhadap materi yang disajikan.
2. Sebagian besar siswa belum mampu memahami pesan yang disampaikan melalui pengamatan di lingkungan sekolah.
3. Adanya siswa yang mempunyai perilaku menyimpang dari KBM yang sedang berlangsung (mengganggu teman, mengobrol, mengantuk,) sehingga tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.
4. Hasil belajar siswa pada test siklus I ini masih rendah walaupun ada sedikit peningkatan, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu **68,29**.

Analisis Penelitian Siklus II

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran materi ekosistem, terutama tentang pemahaman rantai makanan dan jaring-jaring kehidupan. Perencanaan ini dilakukan khususnya pada siswa yang masih memperoleh nilai rendah.

Berdasarkan hasil tes siklus II, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi konsep ekosistem ternyata telah cukup baik. Dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dan dipaparkan dapat dilihat bahwa analisis hasil belajar materi konsep ekosistem pada siswa kelas VII-2 pada siklus II ternyata hasilnya lebih baik dari siklus I, peningkatan ketuntasan belajar siswa telah cukup signifikan namun guru IPA akan terus memberikan bimbingan selanjutnya. Untuk lebih jelasnya persentase ketuntasan belajar pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data hasil tes siklus II

No	Hasil Tes	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Skor 75	Tuntas	33	86,84%
2	Skor	Tidak Tuntas	5	13,15%
JUMLAH			38	100%

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah

sebagai media pembelajaran pada materi prinsip ekosistem. Berikut disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Data aktifitas siswa pada siklus II
Pengamat I. Suprianto, S.Pd

No	Aspek yang diobservasi	Jumlah	Persentase
1	Siswa yang aktif dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media sumber belajar pada konsep ekosistem	38	100%
2	Siswa yang aktif mengamati	32	84,21%
3	Siswa yang aktif mencatat	28	73,68%
4	Siswa yang aktif menanggapi komentar teman	27	71,05 %
5	Siswa yang aktif mengamati dan mencatat	25	65,78%
6	Siswa yang mempunyai perilaku menyimpang dari KBM yang sedang berlangsung (mengganggu teman, mengobrol, mengantuk, dll)	4	10,52%

No	Aspek yang diobservasi	Jumlah	Persentase
7	Siswa yang tidak menyelesaikan tugas	0	0,00%

Tabel 4. Data aktifitas siswa pada siklus II
Pengamat II. Widiani Sari, S.Pd

No	Aspek yang diobservasi	Jumlah	Persentase
1	Siswa yang aktif dalam <i>pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada konsep ekosistem</i>	38	100%
2	Siswa yang aktif mengamati	32	84,21%
3	Siswa yang aktif mencatat	28	73,68%
4	Siswa yang aktif menanggapi komentar teman	27	71,05 %
5	Siswa yang aktif mengamati dan mencatat	25	65,78%
6	Siswa yang mempunyai perilaku menyimpang dari KBM yang sedang berlangsung (mengganggu teman, mengobrol, mengantuk, dll)	4	10,52%
7	Siswa yang tidak menyelesaikan tugas	0	0,00%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup aktif. Jumlah siswa sebanyak 38 orang siswa mempunyai tingkat keaktifan yang berbeda, misalnya untuk keaktifan mengamati, pengamat I dan pengamat II mendapatkan 32 siswa (84,21%) yang berperan aktif. Demikian juga untuk keaktifan mencatat ada 28 siswa (73,68%) siswa yang aktif. Siswa yang menanggapi komentar teman ada 27 siswa (71,05%), Untuk siswa yang aktif mengamati dan mencatat ada 25 siswa (65,78%), untuk siswa prilakunya menyimpang dari KBM pengamat I dan II menemukan 4 siswa (10,52%) dan pengamat I dan II tidak menemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Refleksi Siklus II

Tindakan yang dilakukan guru sebagai peneliti adalah penggunaan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada konsep ekosistem untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VII-2 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan TP 2011-2012. Untuk mengaktifkan siswa dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran, maka dalam siklus II ini dilakukan dua kali pertemuan. Proses pelaksanaan siklus II

dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti telah mampu mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta menjelaskan materi konsep ekosistem sesuai dengan data hasil belajar test II pada siklus II.
2. Sebagian besar siswa sudah mampu memahami materi konsep ekosistem melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada konsep ekosistem sebagai model pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II di atas, ternyata masih ada yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar materi konsep ekosistem. Menurut analisis peneliti hal ini disebabkan siswa tersebut masih memerlukan tambahan waktu dan kurangnya mereka untuk berdiskusi dengan siswa lainnya.

Berikut ini adalah deskripsi data yang diperoleh setelah melakukan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan TP.2011-2012 yang dimulai dari tes awal, tes siklus I dan tes siklus II.

Tabel 5. Deskripsi Hasil Belajar Kelas VII-2 SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan pada materi konsep ekosistem

NO	Hasil Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	Awal	0	0%	47,23	Tidak Tuntas
2	Siklus I	18	47,36%	69,60	Tidak Tuntas
3	Siklus II	33	86,84%	80,26	Tuntas

Mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Pada Kondisi Awal, tidak ada siswa yang tuntas (0%) dengan nilai rata-rata 47,23. Hal ini terjadi karena siswa sangat sulit memahami materi konsep ekosistem karena mereka hanya mendapatkan penjelasan saja tanpa mengamati langsung. Setelah dilakukan siklus I ada 18 orang siswa yang sudah tuntas (47,36%) dengan nilai rata-rata 69,60. Pengaruh pengamatan alam semesta di dalam kehidupan sehari-hari pada materi konsep ekosistem tersebut membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Pada siklus I terlihat jelas peningkatan hasil belajar yang signifikan walaupun nilai ketuntasan 75 masih sedikit yang bisa mencapainya.

Hasil siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar masih rendah. Hal ini perlu dicermati peneliti, peneliti harus bisa memahami perbedaan tingkat pemahaman siswa. Analisis hasil belajar siswa pada siklus I masih lebih baik dari tes awal walaupun hasilnya belum maksimal, sehingga perlu dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II, hal ini dapat dilihat dari kesulitan siswa dalam memahami materi konsep ekosistem.

Tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum menentukan perencanaan sangat berguna untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa sebelum diadakan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga tercapai ketuntasan belajar yang lebih baik. Sebagai besar siswa belum

mencapai ketuntasan belajar serta rendahnya hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada data sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus II ternyata hasilnya cukup baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sudah memahami materi konsep ekosistem, sebagian besar dari siswa kelas VII -2 sudah mencapai nilai ketuntasan belajar (di atas 75). Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 33 orang siswa menunjukkan pencapaian yang sangat signifikan walaupun masih ada 5 orang siswa lagi yang belum mencapai ketuntasan, menurut peneliti hal ini disebabkan kurang aktifnya siswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian berupa kegiatan awal, kegiatan lanjutan berupa tindakan pada siklus I dan siklus II dalam proses pembelajaran dengan Meningkatkan pemahaman siswa kelas VII-2 SMPN 1 Percut Sei Tuan melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada konsep ekosistem , ternyata telah diperoleh peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) serta nilai rata-rata hasil belajar siswa. Hasil tes siklus II ternyata nilai PKK yang diperoleh siswa kelas VII-2 SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan TP.2011-2012 telah mencapai 86,84%. Apabila nilai PKK lebih besar dari 85% maka telah tercapai ketuntasan belajar klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-2 SMPN 1 Percut Sei Tuan melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada konsep ekosistem

terbukti dapat meningkat. Hal ini dibuktikan dalam penelitian, perolehan nilai hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus dan melampaui batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II ada 33 siswa dengan persentase 86,84% dan hanya 5 siswa yang belum tuntas dengan persentase 13,15%. Keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran pada materi prinsip ekosistem mengalami peningkatan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, E. (2005). *Upaya Mengoptimalkan Pemahaman Konsep Ekosistem Siswa Kelas VII SMP 1 Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2004/2005 dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan*. Skripsi. Program Sarjana S-1 Biologi FKIP UNLAM, Banjarmasin.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahanal, S., Darmawan, E., Corebima, A. D., & Zubaidah, S. (2010). Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Materi Ekosistem terhadap Sikap dan Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Malang. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 1(1).
- Mardiana, N. (2001). *Hasil Belajar Konsep Ekosistem dengan Pemanfaatan Taman Sekolah Siswa Kelas 1 pada SLTPN 4 Martapura*. Skripsi. Program Sarjana S-1 Biologi FKIP UNLAM, Banjarmasin.
- Muhadjir, M. M. (2018). Perbandingan Hasil Belajar Materi Ekosistem antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Tipe Think Talk Write (TTW) di SMAN 1 Losarang Indramayu. *Jurnal Mangifera Edu*, 2(2), 59-70.
- Rapi, M. (2012). Penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar biologi. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 15(1), 18-31.